

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI LEMBANG PULU'-PULU' KECAMATAN BUNTU PEPASAN KABUPATEN TORAJA UTARA

¹Abedneigo Carter Rambulangi, ²Althon K. Pongtuluran, ³Dina Ramba, ⁴Wilma Dian Ardiyanti

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja - Indonesia

e-mail:

¹abedneigocarterrambulangi1977@gmail.com (*corresponding author*)

²althonkp@yahoo.co.id

³dinaukitoraja@gmail.com

⁴wilmadian@gmail.com

ABSTRACT

There are a variety of challenges that onion farmers in Lembang Pulu-Pulu, Buntu Pepasan District, North Toraja Regency confront in establishing their shallot farming business, including marketing, capital, and farmers' knowledge. As a result, the purpose of this research is to establish the strategy for improving shallot cultivation in Lembang Pulu'-Pulu', Buntu Pepasan District, North Toraja Regency. This study used a qualitative technique with IFAS, EFAS, and SWOT analysis. The findings of the plan for growing shallot farming in Lembang Pulu'-Pulu', Buntu Pepasan District, North Toraja Regency, including 1) Improving the quality of human resources for shallot merchants. 2) Establishing commercial agreements with multiple significant corporations and financial institutions to receive financing. 3) Increasing shallot output in Lembang Pulu'-Pulu' by utilizing more advanced farming technologies. 4) Using digital communication technologies to broaden the marketing network.

Keywords: Strategy; Farming; SWOT; EFAS; IFAS

Diterima (Received) : 11-04-2023

Direvisi (Revised) : 08-06-2023

Disetujui (Approved) : 16-06-2023

Dipublikasi (Published) : 01-07-2023



©2023 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional (Amalia, Hidayat, & Budiarmo, 2012). Hal ini disebabkan karena UMKM merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian di Indonesia baik dalam kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan nasional maupun peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja. Setiap investasi pada UMKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja jika dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif bagi penyerap angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia hingga 97 (Rahmadani & Subroto, 2022). Menurut Alma (2012), melalui kewirausahaan, UMKM berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, menjelaskan bahwa UMKM perlu diberdayakan dengan cara, (1) pertumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, (2) pengembangan dan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah. Demi untuk kelangsungan UMKM sendiri, para pelaku UMKM harus menentukan strategi dalam menjalankan tugasnya.

Strategi seringkali diartikan sebagai seni maupun sebagai perencanaan, strategi mempunyai tahap-tahap dalam menuju kesuksesan (David, 2013). Strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Pengendalian strategi sangat dibutuhkan untuk melacak atau mendeteksi masalah-masalah yang dialami dalam asumsi dasarnya dan harus dilakukan penyesuaian-penyesuaian yang perlu sesuai kebutuhan. Pentingnya strategi pengembangan yaitu untuk meningkatkan usahanya secara berkelanjutan dan dengan strategi maka usaha akan lebih berkembang dan dapat meningkat.

Salah satu UMKM yang ada di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara adalah usaha Tani Bawang merah, usaha tani bawang ini sebagai salah satu usaha yang masih tergolong baru berkembang di Lembang Pulu'-Pulu'. Di awal usaha ini terdapat sejumlah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para pelaku usaha didalam mengembangkan usahanya dari segi pemasaran dimana masyarakat luas belum mengetahui usaha Bawang Merah di Lembang Pulu'-Pulu', adanya beberapa keterbatasan baik dari segi permodalan maupun bantuan dari pemerintah, ini yang mengakibatkan usaha tani bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu' ini kurang berkembang dengan baik. Hal ini karena minimnya pengetahuan mengenai cara membudidayakan bawang merah dan kurangnya penyuluh pertanian itu penyebab sulitnya petani untuk mengalami kemajuan yang signifikan.

Berdasarkan konteks ini, perlu dilakukan kajian tentang strategi pengembangan usaha tani bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani Bawang Merah Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini berkontribusi bagi pemerintah daerah untuk dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang, terutama dalam pengembangan pertanian khususnya komoditi bawang merah di Kabupaten Toraja utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Rangkuti (2017) mengatakan bahwa “strategi merupakan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”. Secara umum strategi diartikan sebagai suatu cara yang di gunakan oleh manajer atau pimpinan puncak untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut David, (2013) “strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai”. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengendalian, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint ventura* (David, 2013). Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam perkembangan defenisi yang diberikan oleh beberapa para ahli manajemen.

Pengembangan

Siagian (2012) menyatakan “pengembangan (*development*) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih di fokuskan untuk jangka”. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi.

Dari defenisi yang diketahui bahwa pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan segala aspek dalam suatu organisasi agar mengarah pada suatu pencapaian tujuan. Menurut pendapat Wijayanti & Solichin (2002) dalam Tunggal (2002:32), pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang mengacu pada kemampuan meningkatkan daya tangkap organisasi terhadap perubahan lingkungan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Menurut Hafsah (2004) pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbukan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha tangguh dan mandiri. Sedangkan menurut Mangkuprawira (2007) pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan dimasa depan.

Hasil yang diharapkan dari pengembangan yaitu pengusaha memiliki pengetahuan dan informasi yang baru, kemudian mampu menerapkan pengetahuannya tersebut guna meningkatkan kinerja dalam usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan.

Penelitian terdahulu

Darmawan (2018), dalam penelitiannya dengan menggunakan analisis SWOT mengatakan bahwa strategi pengembangan usaha bawang merah di Desa Sarjen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto mendapatkan dukungan dari pemerintah, khususnya dalam penyediaan sarana infrastruktur, memanfaatkan harga input rata-rata dan harga jual produk, serta meningkatkan akses permodalan.

Kurniati (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi pengembangan usaha tani bawang merah di Desa Sungai Geringging, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Riau, yaitu dengan meningkatkan akses permodalan, penguasaan teknologi dan pembinaan melalui pelatihan.

Penelitian dari Wadu & Linda (2020) menghasilkan strategi pengembangan usaha tani bawang merah di Kelurahan Malumbai, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, yaitu dengan memperluas lahan usaha tani bawang merah demi untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Sedangkan hasil penelitian Setiani (2019) mengatakan bahwa strategi pengembangan usaha tani bawang merah di Kabupaten Nusa Tenggara Barat, yaitu dengan mengatur pola tanaman dengan menggunakan varietas lokal, meningkatkan peran kelembagaan pemasaran serta keterlibatan pemerintah dalam menyerap produksi.

Petani bawang merah di Kabupaten Toraja Utara pada umumnya adalah petani swadaya yang mengusahakan seluruh sarana dan kegiatan produksi secara mandiri. Petani memiliki ketertarikan untuk mengusahakan bawang merah didasari oleh ketersediaan lahan yang cukup, proses penanaman dilakukan bersama-sama dengan petani lain, harapan keuntungan yang besar, meskipun terdapat beberapa petani yang akhirnya beralih ke tanaman lain. Pada kenyataannya dalam menyikapi beberapa permasalahan usahatani bawang merah petani dihadapkan pada dilema apakah tetap mengusahakan atau beralih pada komoditi lain mengingat harga input dan harga jual yang selalu berfluktuasi. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan strategi Pengembangan usaha tani bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu' Kabupaten Toraja Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden meliputi kondisi internal dan eksternal petani. Prosedur pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung terhadap usaha tani bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan atau siapapun yang dianggap cocok sebagai sumber data (Darmawan, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Dimana dalam metode ini adalah *Strenghts, Weakness, Oppurtunities, and Threats* (SWOT). Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal usahatani bawang merah di Lembang Pulu-Pulu' (David, 2016; Kasim et al, 2017).

Adapun tahapannya sebagai berikut: (1) Tahap input (*input stage*) yaitu meringkas informasi input kedalam matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan Matriks *External Factor Evaluation* (EFE). Pembobotan untuk setiap faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Pembobotan dilakukan menggunakan metode *paired comparison* atau metode perbandingan berpasangan seperti penelitian Setyorini *et al.* (2016). Sedangkan pemberian nilai rating dimulai dengan skala 1-4, (2) Tahap pencocokan (*matching stage*) berfokus pada pembuatan strategi alternatif yang layak dengan menyelaraskan faktor internal dan eksternal kunci.

Teknik Tahap 2 termasuk Matriks Internal – Eksternal (IE) dan Matriks SWOT. Tahap (3) Menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). QSPM mengungkapkan daya tarik relatif dari strategi alternatif dan memberikan dasar yang objektif dalam memilih strategi tertentu. QSPM membuat peringkat strategi untuk memperoleh daftar prioritas. Adapun langkah-langkah mengembangkan matriks QSPM sebagai berikut : (a) membuat daftar kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman, yang sama dengan Matriks IFE dan EFE (b) memberikan bobot untuk setiap faktor kunci internal dan eksternal, bobot ini sama dengan yang ada dalam Matriks IFE dan EFE, (c) menguji matriks-matriks tahap b (pencocokan), dan mengidentifikasi strategi alternative yang akan dievaluasi, (d) menentukan skor daya tarik (*attractiveness Score-AS*) kisaran 1= tidak menarik 2= agak menarik 3= cukup menarik 4=sangat menarik, (e) hitung skor daya tarik total (*Total Attractiveness Score-TAS*), dengan mengalikan bobot dengan nilai daya tarik (AS) (f) menghitung jumlah skor daya tarik total (*sum total attractiveness score- STAS*), skor yang lebih tinggi mengindikasikan strategi yang lebih menarik, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Diagram Matriks SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTHS (S) (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
Opportunities (O) tentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang	Strategi WO ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) faktor ancaman eksternal	Strategi ST ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Srtategi WT ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2008:83

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Tani Bawang Merah Di Lembang Pulu'-Pulu'

Usaha tani bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu' didirikan sejak tahun 2008 Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara yang berjarak ± 10 km dari Sapan dan ± 50 km dari kota Rantepao dengan luas wilayah 13 km², berada di atas ketinggian 1.800 mpdl, topografi bergunung dan sebagian wilayah merupakan hutan lindung, seperti lazimnya daerah daratan tinggi, dingin, dan sejuk.

Lembang Pulu'-Pulu' berpenduduk sekitar 2.346 jiwa dan sebagian dari petani yang membudidayakan 3 komoditas unggulan Pulu'-Pulu' yaitu bawang merah, alpukat dan Talas.

Identitas responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha tani bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi pelaku usaha tani bawang merah. Hasil pengumpulan data yang diperoleh bahwa umur pelaku usaha bervariasi mulai dari 39 tahun sampai 61 tahun.

Tabel 2
Umur responden

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
39-45	2	25 %
46-52	2	25%
53-59	2	25 %
60-61	2	25 %
Total	8	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Distribusi umur cukup mewakili responden yaitu berkisar usia 39 sampai 61 tahun.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan survei langsung di lokasi penelitian, dan sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal dari Analisis strategi pengembangan usaha tani bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Faktor internal terdiri dari *Strength* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan). *Strength* (kekuatan) adalah segala hal yang dibutuhkan pada kondisi yang sifatnya internal, agar kegiatan-kegiatan usaha berjalan maksimal sedangkan *Weaknesses* (kelemahan) adalah terdapatnya kekurangan pada kondisi internal usaha tani, akibatnya kegiatan-kegiatan usaha belum maksimal terlaksana (Kasim et al., 2017).

Tabel 3
Identifikasi Faktor - Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara

Kekuatan		Kelemahan	
1.	Ketersediaan lahan yang cukup	1.	Kurangnya modal
2.	Tersedianya pupuk kandang dan pupuk kompos yang memadai	2.	Kurangnya penyuluh pertanian
3.	Bibit bermutu	3.	Cuaca yang tidak menentu
4.	Pelaku usaha bawang merah	4.	Kurangnya pengetahuan dalam membudidayakan bawang merah

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada Tabel 3 terlihat bahwa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki di Lembang Pulu'-Pulu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara yaitu:

Kekuatan (Strengths)

- a. Ketersediaan lahan yang cukup

Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara memiliki lahan yang cukup luas, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk

- memaksimalkan pemanfaatan lahan untuk pengembangan usaha bawang merah.
- b. Tersedianya pupuk kandang dan pupuk kompos yang memadai
Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara para pelaku usaha bawang merah masih menggunakan pupuk buatan (organik).
 - c. Bibit bermutu
Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara menanam bawang merah dengan bibit yang bermutu yang merupakan bibit dari Lembang Pulu'-Pulu' itu sendiri.
 - d. Pelaku usaha bawang merah
Pelaku usaha bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara berjumlah sangat banyak, namun hanya sebagian masyarakat di Lembang Pulu'-Pulu' yang berusaha tani bawang merah.

Kelemahan (Weaknesses)

- a. Kurangnya modal
Modal usaha bawang merah yang dimiliki oleh para pelaku usaha bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu' rata-rata berjumlah kecil. Karena itu ketika musim tanam tiba banyak petani yang kekurangan dana untuk persiapan bercocok tanam.
- b. Kurangnya penyuluh
Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara faktor penghambat dalam pengembangan usaha tani bawang merah adalah kurangnya penyuluh yang akan mengakibatkan rendahnya pengetahuan petani.
- c. Cuaca yang tidak menentu
Salah satu pengaruh kurang maksimal usaha bawang merah karena cuaca yang sering berubah, sedangkan bawang merah lebih suka tumbuh pada cuaca yang bagus.
- d. Kurangnya pengetahuan tentang cara membudidayakan bawang merah
Pelaku usaha Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara belum banyak mengetahui bagaimana cara membudidayakan bawang merah yang berkualitas pada dasar sehingga mampu bersaing dengan penghasil bawang merah lainnya, dengan kata lain pelaku usaha bawang merah membutuhkan sosialisasi atau penyuluhan agar dapat menghasilkan bawang merah yang berkualitas dan mampu berdaing di daerah lain.

Adapun identifikasi faktor-faktor eksternal dari analisis strategi pengembangan usaha tani bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu' dimana faktor eksternal adalah faktor lingkungan dari luar usaha tani tersebut adalah *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). *Opportunities* (peluang) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif yang dapat dan mampu mengarahkan kegiatan usaha tani kearah yang lebih baik dan *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang mampu menghambat pergerakan usaha tani itu sendiri (Kasim et al., 2017).

Tabel 4
Identifikasi Faktor – Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani
Bawang Merah Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara

Peluang	Ancaman
1. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih	1. Perubahan harga bawang yang menurun
2. Permintaan bawang merah semakin meningkat	2. Banyaknya pesaing
	3. Perubahan iklim
	4. Terserangnya penyakit pada tanaman bawang merah

Sumber: Data primer diolah, 2022

Peluang (Opportunities)

- a. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih
 Di Lembang Pulu'-Pulu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara teknologi komunikasi sudah berkembang dan dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, terutama di bidang pertanian, informasi, telekomunikasi, dan transportasi seperti *handphone* yang bisa digunakan pelaku usaha untuk berkomunikasi dari satu orang ke orang lainnya baik jarak jauh maupun jarak dekat, internet yang bisa memberikan informasi yang diinginkan pelaku usaha di Lembang Pulu'-Pulu' tentang perkembangan bawang merah, alat transportasi seperti mobil dan motor yang dengan mudah membantu pelaku usaha dalam usaha taninya dan itu merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh para pelaku usaha tani.
- b. Permintaan bawang merah semakin meningkat
 Di Lembang Pulu'-Pulu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara permintaan bawang merah cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

Ancaman (Threats)

- a. Perubahan harga barang yang menurun
 Permintaan harga bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara biasa berubah sesuai yang tidak diharapkan pelaku usaha bawang merah tersebut, terkadang harga naik dan terkadang juga harga menurun secara tiba-tiba. Perubahan harga barang yang menurun membuat pengusaha bawang merah cemas dan takut akan mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan dari hasil produksi usahanya.
- b. Banyaknya pesaing
 Pengusaha Di Lembang Pulu'-Pulu', Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara sangat menghawatirkan adanya persaingan antara pengusaha bawang merah sejenis yang terdapat di daerah lain yang lebih berkualitas di bandingkan bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu' yang akan membuat pedagang lebih memilih produk tersebut dan merupakan ancaman bagi setiap pengusaha, dan agar dapat bersaing maka pengusaha bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu' harus memperhatikan kualitas produknya.

Pembahasan

Strategi SO

Adapun strategi pengembangan usaha tani bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu' yaitu dengan cara memanfaatkan penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern dalam mendorong produksi bawang merah di Lembang Pulu'-Pulu'. Selain itu, dengan menggunakan pupuk organik dan juga bibit yang bermutu sehingga dapat membantu produksi bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu'.

Strategi WO

Strategi yang ditempuh melalui peningkatan kualitas SDM bagi para pelaku usaha bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu' dengan mengadakan penyuluh atau sosialisasi pembudidayaan bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu'. Selain itu, dengan melakukan kemitraan usaha dengan beberapa perusahaan besar yang memanfaatkan usaha bawang merah tersebut.

Strategi ST

Strategi yang ditempuh yaitu dengan menerapkan sistem pengelolaan usaha yang baik dan maju serta meningkatkan daya saing produk agar dapat bersaing dengan usaha bawang merah lainnya.

Strategi WT

Strategi ini ditempuh dengan peningkatan kualitas SDM para pelaku usaha dan menjalin hubungan kemitraan dengan beberapa lembaga keuangan, baik itu lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, untuk mendapatkan modal yang cukup dalam menjalankan usahanya. Upaya lainnya yang dapat ditempuh yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, komunikasi yang berbasis digital untuk memperluas pemasaran usaha bawang merah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, analisis strategi pengembangan usaha tani bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara yaitu dengan 1) Peningkatan kualitas SDM bagi para pelaku usaha bawang merah. 2) Membangun hubungan kemitraan usaha dengan beberapa perusahaan besar serta membangun kemitraan dengan lembaga keuangan untuk mendapatkan modal. 3) Memanfaatkan teknologi pertanian yang lebih modern untuk meningkatkan produksi bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu'. 4) Memanfaatkan teknologi komunikasi yang berbasis digital untuk memperluas jaringan pemasaran.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam analisis strategi pengembangan usaha tani bawang merah Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara yaitu usaha tani agar kiranya mendapat peningkatan hasil produksi bawang merah dengan menggunakan strategi seperti melakukan penyuluhan atau sosialisasi dengan pelaku usaha supaya dapat mengelola usahanya dengan baik dan mampu bersaing dengan daerah lain. Pemerintah kiranya selalu memberikan kebijakan kepada pelaku usaha agar mampu mewujudkan usahanya yang berbasis internasional dan juga hasil usahanya mampu bersaing di daerah atau negara lain. Selain itu, perlunya upaya pemerintah mendorong lembaga keuangan bank dan non bank untuk membantu dalam hal pembiayaan usaha untuk UMKM

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2012). *Kewirausahaan (Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. (2012). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 282–294.
- Darmawan, D. (2018). Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Agrimas*, 2(1), 13–22.
- David, F. R. (2013). *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- David, Fred. R. 2016. *Manajemen Strategik*, Alih Bahasa Alexander Sindoro, Prehallindo, Jakarta.
- Hafsah, M. J. (2004). *Kemitraan Usaha: Konsepsi Dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kasim, A., Besie, J. L., & Nyoko, A. E. (2017). Strategi Promosi Pariwisata Kota Kupang melalui Pembuatan Media Katalog Wisata. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 4(1), 71-90.
- Kurniati, S. A. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau Development Strategy on Shallot Farming in Sungai Geringging Village Kampar Kiri District, Kampar Regency, Riau Province. *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXV Nomor*, 1(April), 41–50.
- Mangkuprawira, S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 167–181. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p167-181>
- Rangkuti. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiani, R. . (2019). Strategi Pengembangan Bawang Merah Di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(2), 143–152. <https://doi.org/10.14203/jep.26.2.2018.143-152>
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Wadu, J., & Linda, A. M. (2020). *Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur*. 8(3).
- Wijayanti, L. ., & Solichin, M. (2002). *Pengaruh Partisipasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi: Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Moderasi*. Kompak.